

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN JASA KEUANGAN SUBSEKTOR PERBANKAN**

**PENULIS**

<sup>1)</sup>Ade Ghofir, <sup>2)</sup>Maskhur Hani Fullah

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada keputusan investasi dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan jasa keuangan subsektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan yang terpilih melalui metode *purposive sampling*. Data yang dihimpun dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pada keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan adanya pengaruh secara simultan keputusan investasi dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci

Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas

**AFILIASI**

Program Studi  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

<sup>1)2)</sup>Akuntansi  
<sup>1)2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara  
<sup>1)2)</sup>Jalan Raya Bogor KM 24 Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta

**KORESPONDENSI**

Penulis  
Email

Ade Ghofir  
[ade.ghofir@yahoo.com](mailto:ade.ghofir@yahoo.com)

**LICENSE**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

Efektivitas penggunaan modal dan efisiensi operasional perusahaan diukur dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebagai hasil dari pengambilan keputusan manajemen. Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajerial suatu perusahaan. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari operasi selama periode akuntansi disebut sebagai profitabilitas.

Laba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari keseluruhan transaksi bisnis periode waktu tertentu. Laba digunakan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen menjalankan bisnis, dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis akun keuangan, adalah mungkin untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas bisnis dapat ditingkatkan melalui berbagai tindakan periode berjalan. Profitabilitas, menurut Sari & Abundanti (2014), merupakan tolak ukur kinerja suatu organisasi yang ditunjukkan dengan keuntungan yang diperolehnya. Rasio ini akan menampilkan keseimbangan pendapatan dan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan di berbagai tingkat operasi, dan profitabilitas akan mewakili keberhasilan dan efektivitas manajemen secara keseluruhan (Yusuf & Suherman, 2021).

Tingkat keberhasilan yang tinggi dalam manajemen diperlukan untuk merealisasikan laba, karena investor harus memperhitungkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan ketika mengambil keputusan investasi (Purnasiwi & Sudarno, 2011). Profitabilitas adalah ukuran efisiensi manajemen berdasarkan pendapatan dan hasil investasi, semakin baik kinerja organisasi dalam mengelola sumber uang pembiayaan operasional dengan baik untuk menghasilkan laba bersih (Anthoni & Yusuf, 2022)

Pada kenyataannya, berbagai faktor, termasuk fitur investasi dan modal, berdampak pada profitabilitas. Keputusan untuk melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan yang paling sulit bagi manajemen karena akan berdampak pada nilai perusahaan. Membuat pilihan investasi berfungsi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menghasilkan imbalan yang cukup besar dengan risiko yang terkendali. Sejumlah investasi akan memperoleh surplus jika perusahaan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, sesuai dengan keputusan investasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Surplus yang diperoleh akan membantu arus kas, yang kemudian akan bertambah untuk meningkatkan keuntungan bisnis. Di sisi lain, ada pilihan investasi tidak berdampak pada profitabilitas, jadi keputusan manajemen harus hati-hati.

Ketersediaan dana dan akses perusahaan terhadap dana tersebut baik sumber dana eksternal berupa utang maupun sumber dana internal berupa ekuitas memiliki dampak terhadap investasi untuk mengoptimalkan profitabilitas. Struktur modal adalah sumber pendanaan permanen yang terdiri dari ekuitas pemegang saham, saham preferen, dan hutang jangka panjang. Dalam struktur keuangan jangka panjang organisasi, utang dan ekuitas digabungkan. Menurut Brigham & Ehrhardt (2013), struktur permodalan suatu perusahaan merupakan masalah yang krusial karena akan segera berdampak pada status keuangan perusahaan yang selanjutnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Manajemen keuangan harus berhati-hati saat memilih struktur modal. Kesalahan dalam menghitung struktur modal akan berpengaruh signifikan, terutama jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang. Struktur modal yang optimal adalah yang dapat mengurangi biaya modal dan meningkatkan profitabilitas.

Menurut temuan penelitian dari berbagai penelitian, keputusan investasi memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap profitabilitas, menurut Norma Safitri dan Aniek Wahyuati (2015) dan Gerineta Ginting (2019), keberhasilan keuangan perusahaan dalam memilih keputusan investasi memiliki dampak yang sangat menguntungkan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian Pratiska (2013), yang menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki dampak merugikan terhadap profitabilitas. Norma Safitri dan Aniek Wahyuati (2015) mengutip banyak penelitian yang menunjukkan variabel struktur modal tidak memiliki dampak yang

cukup besar terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Gerinata Ginting (2019), yang berpendapat bahwa struktur modal yang ditentukan oleh rasio utang terhadap aset perusahaan secara signifikan meningkatkan profitabilitas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah kemampuan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2016a). Pada dasarnya profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen pada suatu perusahaan dalam pengelolaannya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam perolehan keuntungan.

Pada dasarnya suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu tercapainya profitabilitas. Dalam perusahaan untuk mengukur tingkat kesuksesan manajemen dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diukur berdasarkan perolehan perusahaan yang didasarkan pada kegiatan penjualannya.

Dalam melakukan pengukuran terhadap profitabilitas dengan perbandingan laba pada ekuitas perusahaan. Laba bersih yang dimaksud adalah laba dari hasil penjualan dikurangkan dengan beban perusahaan. Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektivitas penggunaan modal yang bertujuan meningkatkan profit. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan rumus berikut (Brigham, 2010):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi aspek terpenting bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya agar mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Keputusan investasi ini dapat berbentuk investasi oleh perusahaan ataupun investor. Keputusan investasi ini dilakukan dengan mengharapkan adanya *return* yang diharapkan dari investasi tersebut dimasa mendatang (Pujiati & Widanar, 2009).

Keputusan investasi adalah bagian dari keputusan yang harus direncanakan dengan matang karena menyangkut finansial perusahaan. Keputusan investasi yang optimal dapat memaksimalkan profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

Selain mengharapkan *return* optimal dimasa yang akan datang, yang perlu diketahui bahwa suatu investasi juga mengandung risiko yang kemungkinan terjadi dan pasti akan menimbulkan kerugian. Sehingga dalam melakukan investasi harus dilakukan hati-hati, penuh tanggung jawab agar sesuai harapan. Untuk dapat lebih selektif dalam menentukan keputusan investasi diperlukan suatu perhitungan yang matang yaitu menggunakan proksi Market Book Value of Equity. Proksi MBVE adalah proksi penghitungan keputusan investasi berbasis pada harga. Proksi ini menggambarkan permodalan suatu perusahaan berdasarkan harga saham, maka dari itu investor dapat melakukan perhitungan tersebut sebagai berikut (Safitri & Wahyuati, 2015).

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah gabungan dari utang maupun modal sendiri yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam menentukan struktur modal harus menghitung seberapa tingkat kebutuhan pendanaan dari utang. Struktur modal biasanya berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan.

Penggunaan struktur modal dengan melakukan hutang, pada dasarnya dapat berdampak pada penghematan pajak selain itu juga dapat menyebabkan adanya penurunan pada profitabilitas.

Sehingga kebanyakan perusahaan lebih baik menggunakan struktur modal pada pendanaan milik sendiri. Karena dapat menyebabkan beban tambahan yaitu beban bunga.

Disisi lain kebijakan suatu struktur modal akan terjadi *trade off* antara pengembalian dan risiko yang mungkin terjadi akibat penambahan utang yang semakin membesar akan menimbulkan risiko yang besar pula. Namun menurut teori pendekatan tradisional mengungkapkan bahwa dengan menggunakan utang yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas. Sedangkan pernyataan menurut teori *pecking order* yang mengungkapkan bahwa penggunaan modal sendiri cenderung lebih menguntungkan karena memiliki jangka waktu tak terbatas dan tidak mewajibkan membayar bunga.

Dalam menentukan struktur modal perlu dilakukan suatu perhitungan agar keputusan yang diambil tepat, yaitu dengan menggunakan rasio *Debt Equity Ratio*. Rasio ini adalah perbandingan antara hutang berdasarkan ekuitas. Berikut rumus dalam menghitung struktur modal yaitu (Kasmir, 2016b):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas adalah kapasitas untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan, total aset, dan sumber daya. Investasi dapat menjadi cerminan seberapa baik kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi dan komersial. Sebuah peluang investasi yang menghasilkan keuntungan adalah pertumbuhan untuk bisnis. Sejak keputusan investasi diambil untuk menghasilkan keuntungan masa depan, diharapkan bahwa dampaknya memiliki dampak yang signifikan pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Temuan Norma Safitri dan Aniek Wahyuati (2015) dan Hari Purnama (2016), keduanya berpendapat bahwa investasi yang menguntungkan memiliki dampak yang baik dan signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketika keputusan investasi diambil, pemegang saham juga akan melihat peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan laba atas ekuitas perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh ketersediaan atau kemungkinan investasi. Perusahaan dengan peluang investasi yang baik akan memiliki masa depan yang menjanjikan dan mempengaruhi kenaikan harga saham, meningkatkan profitabilitas mereka.

**H1:** Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pemilihan sumber pendanaan sangat penting karena akan berdampak pada struktur modal dan profitabilitas bisnis. Keputusan struktur modal yang tidak bijaksana akan menimbulkan biaya tetap yang besar dalam bentuk modal, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Kartini & Arianto, 2008).

Setiap perusahaan mengantisipasi memiliki struktur modal yang ideal, atau yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menurunkan biaya modal (*cost of capital*). Pemilik bisnis dapat mengikat manajemen mereka dengan jumlah hutang yang cukup besar. Untuk menghindari pemborosan uang pemegang saham dan menghindari kebangkrutan, rasio utang perusahaan tidak boleh terlalu tinggi.

Teori *pecking order* menyatakan bahwa pendanaan eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada ekuitas karena dua alasan: biaya penerbitan obligasi lebih rendah daripada harga penerbitan saham baru. Hal ini disebabkan harga saham yang ada akan turun seiring dengan diterbitkannya saham baru. Motivasi kedua manajer adalah kekhawatirannya bahwa penerbitan saham baru akan dianggap negatif oleh investor, yang akan menurunkan nilai perusahaan (Kasmir, 2016).

Perusahaan dengan imbal hasil tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang lebih luas dan tidak membutuhkan banyak uang eksternal untuk membiayai investasi. Perusahaan yang memiliki dana internal lebih banyak daripada yang memiliki dana internal lebih rendah adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi. Rasio struktur modal akan berkurang jika penggunaan modal

sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang dalam komposisinya. Rasio struktur modal diukur dengan DER. DER memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas karena DER yang lebih tinggi akan membatasi potensi perusahaan untuk mencapai profitabilitas.

Studi ini diperkuat studi oleh Sukmayanti & Triaryati (2019) dan Ginting (2017) bahwa struktur modal suatu organisasi mempengaruhi profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis masih mengutamakan struktur permodalan berbasis utang, yang menurut manajemen lebih efektif.

**H2:** Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan hasil-hasil dari penelitian yang bersifat numerik atau angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis data yang telah tersedia dan siap untuk diolah. Data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa keuangan subsektor perbankan periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji t, uji f, uji koefisien korelasi dan determinasi. Pada penelitian ini menggunakan program analisis statistik pada program SPSS V.26.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
MBVE	30	4,20	,53	4,73	1,9370	,22191	1,21543
DER	30	3,35	3,26	6,61	4,9133	,17465	,95661
ROE	30	,16	,02	,18	,1173	,00826	,04525
Valid N (listwise)	30						

Pada tabel 1, menunjukkan variabel keputusan investasi memiliki nilai tertinggi yaitu 4,73 sedangkan yang terendah yaitu sebesar 0,53. Mean dari keputusan investasi sebesar 1,9370 dan standar deviasi sebesar 1,21543. Dari analisis diatas standar deviasi keputusan investasi lebih kecil dari meannya, maka data keputusan investasi dikatakan tidak bervariasi.

Variabel struktur modal memiliki nilai tertinggi yaitu 6,61 sedangkan yang terendah yaitu sebesar 3,26. Mean dari struktur modal sebesar 4,9133 dan standar deviasi sebesar 0,95661. Dari analisis diatas standar deviasi struktur modal lebih kecil dari mean, maka data struktur modal dikatakan tidak bervariasi.

Variabel profitabilitas terdapat nilai tertinggi yaitu 0,18 sedangkan yang terendah yaitu 0,02. Mean dari profitabilitas yaitu 0,1173 dan standar deviasi sebesar 0,04525. Dari analisis diatas standar deviasi profitabilitas lebih kecil dari meannya, maka data profitabilitas dikatakan tidak bervariasi.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02931831
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,113
	Negative	-,151
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian diatas menunjukkan bahwa tes statistiknya sebesar yaitu 0,151 dengan tingkat signifikansinya yaitu  $0,78 > 0,05$ . Disimpulkan bahwa uji normalitas diatas terdistribusi dengan normal.

### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,023	,030		,781	,442		
MBVE_X1	,027	,005	,714	5,670	,000	,980	1,020
DER_X2	,009	,006	,183	1,451	,158	,980	1,020

Berdasarkan pengujian diatas bahwa nilai tolerance pada kedua variabel yaitu keputusan investasi dan struktur modal terdapat nilai yang sama yaitu 0,980 dan VIF yaitu 1,020. Hasilnya diperoleh kesimpulan, seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian apabila lebih kecil dari 10 dan apabila nilai tolerancenya lebih besar dari 0,1 Dapat disimpulkan antara variabel bebas dan terikat tidak ada multikolinearitas.

### 3) Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

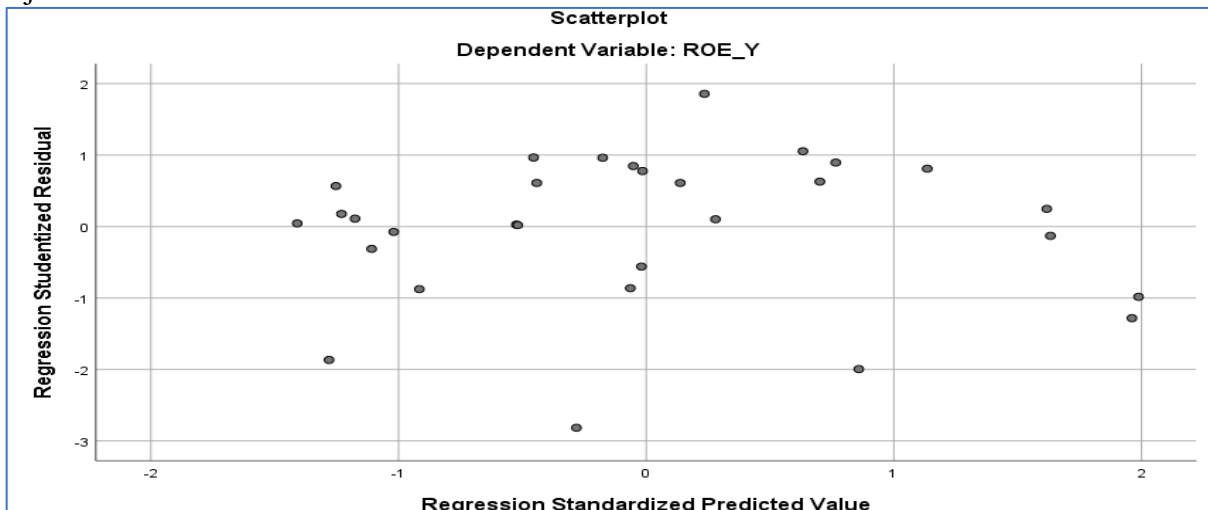
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,762 <sup>a</sup>	,580	,549	,03038	1,589

a. Predictors: (Constant), DER\_X2, MBVE\_X1

b. Dependent Variable: ROE\_Y

Berdasarkan perhitungan terdapat perhitungan DW tes sebesar 1,589 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Penelitian ini terdiri dari 30 sampel dan terdapat 2 variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW tes sebesar 1,589 terletak pada - 2 dengan + 2 yang disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

### 4) Uji Heterokedastisitas



**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan analisis diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang menyebar, dan juga titik menyebarnya pada angka 0 sumbu Y dan disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### 4.3 Uji Regresi Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	,023	,030		,781	,442		
MBVE_X1	,027	,005	,714	5,670	,000	,980	1,020
DER_X2	,009	,006	,183	1,451	,158	,980	1,020

a. Dependent Variable: ROE\_Y

Dapat disimpulkan persamaannya yaitu:

$$Y = 0,023 + 0,027 X_1 + 0,009 X_2 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Keputusan Investasi (MBVE)
- X<sub>2</sub> = Struktur Modal (DER)
- e = Error

Dari persamaan diatas diketahui bahwa konstanta sebesar yaitu 0,023 menunjukkan MBVE dan DER pada penelitian ini bernilai 0, maka didapatkan profitabilitas sebesar yaitu 0,023. Koefisien regresi keputusan investasi yaitu 0,027 menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan pada variabel keputusan investasi akan menyebabkan naiknya profitabilitas sebesar yaitu 0,027 dengan diasumsikan variabel lainnya tetap. Koefisien regresi struktur modal 0,009 menunjukkan kenaikan 1 satuan variabel struktur modal akan menyebabkan naiknya profitabilitas sebesar yaitu 0,009 dengan diasumsikan variabel lainnya tetap.

Menurut perhitungan diketahui t hitung pada variabel keputusan investasi adalah sebesar 5,670, karena t hitung sebesar yaitu 5,670 > t tabel 2,05183 dengan signifikansi yaitu 0,000 < 0,05, disimpulkan h1 dapat diterima berarti variabel keputusan investasi berpengaruh terhadap variabel profitabilitas, sedangkan, t hitung pada variabel struktur modal sebesar yaitu 1,451. karena t hitungnya yaitu 1,451 < t tabel 2,05183 dengan signifikansinya 0,158 > 0,05, disimpulkan h2 ditolak, diartikan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.

**Tabel 6. Uji Signifikansi Regresi Berganda**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,034	2	,017	18,662	,000 <sup>b</sup>
Residual	,025	27	,001		
Total	,059	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DER, MBVE

Berdasarkan perhitungan diatas disimpulkan bahwa f hitung pada tabel diatas yang berdasarkan ketiga variabel memiliki nilai sebesar 18 ,662 dan memiliki nilai f pada tabel yaitu 3,34, ini menunjukkan f hitung > f tabel dan memiliki nilai signifikansinya sebesar yaitu 0,000 < 0,05, disimpulkan secara simultan keputusan investasi dan juga struktur modal dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Tabel 7. Uji Korelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,762 <sup>a</sup>	,580	,549	,03038	1,589

a. Predictors: (Constant), DER\_X2, MBVE\_X1

b. Dependent Variable: ROE Y

Hasil pengujian diatas dapat diketahui nilai R yaitu 0,762. Dapat disimpulkan bahwa nilai R berada pada rentang 0,60 hingga 0,79 yang berarti berkorelasi kuat. Maka dalam penelitian ini variabel pada X dan Y memiliki korelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dan struktur modal mempunyai korelasi yang kuat terhadap profitabilitas. Selanjutnya, berdasar analisis menunjukkan angka R Square yaitu sebesar 0,580 atau 58%. Sehingga ditarik kesimpulan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar yaitu 58 %, dan sisanya yaitu 42 % dijelaskan variabel lainnya

#### 4.4 Pembahasan

Keputusan investasi berpengaruh terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan semakin besar investasi ditanamkan oleh investor, maka dapat meningkatkan profitabilitas. Investasi merupakan aspek penting pada keuangan perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi investasi ditanamkan, akan semakin tinggi juga *return* yang diperoleh. Sehingga dapat menarik minat investor, karena dapat menjanjikan *return* terbaik dimasa mendatang. Pada dasarnya penilaian investasi berdasar pada harga saham, memiliki prospek yang bagus bagi penilaian investor. Dengan demikian mendasari hasil analisis diatas menyatakan hipotesis kesatu diterima. Hasil ini mendukung penelitiannya Norma Safitri dan Aniek Wahyuati (2015) dan Nurul Mutoharoh dan Imanda Firmantyas Putri Pertiwi (2021) yang mengemukakan keputusan investasi memiliki pengaruh pada profitabilitas. Menurut pendapat peneliti, ini disebabkan oleh adanya keputusan perusahaan yang memilih menggunakan langkah untuk menerbitkan saham dalam kegiatan operasional untuk memperlancar aktivitas perusahaan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, koefisien positif menunjukkan kenaikan yang terjadi pada struktur modal berakibat pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan harus dengan tepat dalam penggunaan hutangnya sebagai struktur modal. Hasil ini mendukung penelitian hari purnama (2018) dan Sri Wahyuni (2012) yang mengemukakan struktur modal tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. Menurut pendapat peneliti, hal ini terjadi pada perusahaan mumpuni yang memiliki komponen pendanaan terbaik. Maka dalam memenuhi kegiatan operasionalnya cukup penggunaan modal sendiri yang berasal dari keuntungannya. Umumnya menggunakan modalnya sendiri jauh lebih menguntungkan daripada penggunaan modal dengan hutang. Penggunaan modal dengan hutang akan menimbulkan biaya tambahan yaitu biaya beban bunga dan lainnya yang akan mengurangi profitabilitas.

Keputusan investasi dan juga struktur modal berpengaruh simultan pada profitabilitas, apabila perusahaan melakukan kegiatan investasi dan juga melakukan struktur modal secara bersamaan maka dapat mempengaruhi terhadap adanya peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gerinata Ginting (2017) mengemukakan bahwa keputusan investasi dan struktur modal secara bersamaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut pendapat peneliti, hal ini disebabkan karena adanya 2 keputusan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yaitu keputusan investasi dan struktur modal. Ketika perusahaan melakukan keputusan struktur modalnya dengan menggunakan hutang maka, disamping itu masih ada keputusan investasi oleh perusahaan dengan menerbitkan saham, maka yang pada dasarnya jika penggunaan modal dengan hutang dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas, investasi akan menutupi penurunan yang terjadi dan menyebabkan terkontrolnya profitabilitas. Sehingga apabila keputusan investasi dan struktur modal dilakukan maka secara bersamaan memiliki berpengaruh terhadap profitabilitas



## V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab pada perumusan masalah antara lain:

- 1) Keputusan Investasi berpengaruh pada profitabilitas perusahaan jasa keuangan subsektor perbankan.
- 2) Struktur Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikansi pada profitabilitas perusahaan jasa keuangan subsektor perbankan.
- 3) Keputusan investasi dan juga struktur modal memiliki pengaruh pada profitabilitas secara simultan pada perusahaan jasa keuangan subsektor perbankan.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan adalah perusahaan untuk lebih mengoptimalkan dalam menyusun keputusan investasi agar dapat memaksimalkan profitabilitas bagi perusahaan, selain itu, sebaiknya perusahaan untuk berhati-hati dalam pembuatan keputusan struktur modal agar keputusan yang dibuat tidak mengakibatkan kerugian.

## REFERENSI

- Anthoni, L., & Yusuf, Y. (2022). MODERASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 3(1), 52–62.
- Brigham, E. F. (2010). Dan JF Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi, 11*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice (Book Only)*. Cengage Learning.
- Ginting, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *Jurnal TEDC*, 13(2), 119–126.
- Kartini, K., & Arianto, T. (2008). Struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 11–21.
- Kasmir. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016b). *Pengantar Menejemen Keuangan*. Prenada Media.
- Pratiska, N. G. A. P. S. (2013). Pengaruh Ios, Leverage, Dan Dividend Yield Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(10), 44681.
- Pujiati, D., & Widanar, E. (2009). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.
- Purnama, H., & UPY, F. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016*.
- Purnasiwi, J., & SUDARNO, S. (2011). *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Safitri, N., & Wahyuati, A. (2015). Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(2).
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan*. Udayana University.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 172–202.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.